

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STRUKTURAL*
PADA MATA PELAJARAN SKI DI SD SIEM
DARUSSALAM - ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SUBHAN FAJRI

Mahasiswa Faskultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Prodi Pendidikan Agama Islam

NIM : 210 615 881



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1434 H/2013 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Program Sarjana(S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh:

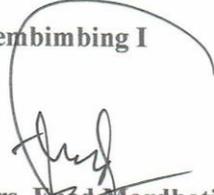
SUBHAN FAJRI

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Nim: 210615881

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Fuzd Mardhatillah, MA
Nip. 197501082005012008

Pembimbing II


Dra. Safrina Ariani, MA
Nip. 197506092006041005

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STRUKTURAL
PADA MATA PELAJARAN SKI DI SD SIEM
DARUSSALAM - ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal

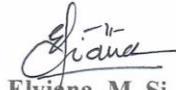
Selasa, 20 Agustus 2013 M
13 Syawal 1434 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Faad Mardhatillah, MA

Sekretaris,


Elviana, M. Si

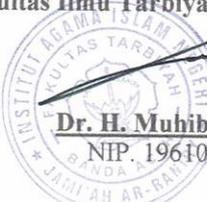
Penguji I,


Dra. Safrina Ariani, MA

Penguji II,


Heliati Farriah, MA

**Mengetahui :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry**



Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag
NIP. 19610117199103100

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Subhan Fajri

Nim : 210615881

Tempat / Tgl. Lahir : Lamklat/Aceh Besar, 24 Juni 1988

Alamat : Gp. Lamklat- Darussalam – Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Struktural Pada Mata Pelajaran SKI di SD Negeri Siem Darussalam - Aceh Besar** adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2018
Saya yang membuat pernyataan



(SUBHAN FAJRI)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan study pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu tarbiyah.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan agama Allah di muka bumi ini.

Dalam usaha penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis ataupun non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada Ibu Dra. Safrina Ariani, MA dan Bapak Drs. Fuad Mardhatillah, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Karyawan / Karyawati beserta Bapak dan Ibu Dosen IAIN Ar-Raniry. Yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.

Selanjutnya terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya terima kasih juga kepada Kepala Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Siem dengan senang hati melayani penulis baik untuk mengadakan penelitian serta memberikan data-data yang penulis perlukan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda dan ibunda yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan program S1 pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Darussalam, 01 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Penjelasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian	10
E. Hipotesis	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	12
B. <i>Cooperative Learning</i> Tipe Struktural	17
C. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	20
1. Pengertian dan Macam-macam Prestasi Belajar	20
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pretasi Belajar	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Analisis Data	31
E. Pedoman Penulisan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Sekilas Tentang Objek Penelitian	37
B. Penerapan <i>Cooperative learning</i> Tipe Struktural	40
C. Peningkatan Prestasi Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di SD Siem	55
D. Analisis Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 keadaan guru di SDN Siem	38
4.2 Keadaan siswa di SDN Siem.....	39
4.3 Keadaan sarana di SDN Siem	40
4.4 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes awal kelas eksperimen	43
4.5 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes awal kelas control	44
4.6 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes akhir kelas eksperimen	46
4.7 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes akhir kelas kontrol	48
4.8 Daftar uji normalitas sebaran data tes akhir kelas eksperimen	51
4.9 Daftar uji normalitas sebaran data tes akhir kelas kontrol	52
4.10 Daftar nilai selisih antara nilai tes akhir dan awal kelas Eksperimen	58
4.11 Daftar nilai selisih antara nilai tes akhir dan awal kelas Kontrol	59
4.12 Lembar observasi guru	62
4.13 Lembar observasi siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat hidup

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu pemikiran tentang pembaharuan pembelajaran tingkat Sekolah Dasar, terutama di SD Negeri Siem yang pada realitanya muncul beberapa masalah dalam pembelajaran, di antaranya siswa kurang kreatif dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh relatif rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guna membantu guru dalam meningkatkan prestasi dan kreatifitas peserta didik adalah metode *cooperative learning* tipe Struktural model *Think Pair Share* (TPS) atau belajar dalam kelompok diskusi dengan saling berbagi. Tujuan dan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode *cooperative learning* dalam mata pelajaran SKI dengan rumusan masalah “Apakah penerapan metode *cooperative learning* tipe struktural model *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes berupa lembar observasi dan lembar soal tes awal dan tes akhir untuk setiap kelas. Analisis data dengan uji statistik dengan rumus distribusi student t sampel independen yang melibatkan dua populasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* lebih meningkat daripada kelas kontrol berdasarkan hasil uji $t_{hitung} = 4,95$ yang tidak berada dalam daerah penerimaan H_0 antara $-2,05$ dan $2,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis akhir (H_a) diterima. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe struktural model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Siem.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai mendidik dengan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai pemahaman pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru merencanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan berbagai metode agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta pembelajaran yang efektif dapat mencapai tujuan.

Metode mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat ketika peserta didik belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, apakah dengan diubah metodenya, atau menggunakan cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih strategi dalam pendekatan pembelajaran. Disamping itu juga, para guru harus dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Akan tetapi dalam proses belajar mengajar sering terjadi berbagai macam permasalahan, di antaranya terjadinya komunikasi satu arah dimana guru terkesan tidak berinteraksi dengan peserta didik, sehingga peserta didik cenderung pasif (hanya mengikuti ceramah guru), serta menimbulkan rasa jenuh pada diri peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini tak ubahnya dengan kegiatan

belajar mengajar yang meliputi datang, duduk mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, mendengarkan, lalu mengingat atau meng-*copy* apa adanya informasi yang disampaikan guru.

Kondisi ini disebabkan karena penggunaan metode belajar yang kurang menciptakan suasana kondusif pada peserta didik untuk dapat mempelajari materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak guru yang ada di madrasah atau sekolah kurang mempunyai alternatif metode atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Mereka masih menggunakan pembelajaran tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Pendekatan dalam belajar mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Pendekatan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya belajar yang diinginkannya.¹

Pembelajaran tradisional yang sering digunakan oleh guru selama ini memberikan kesan di mana peserta didik secara pasif menerima semua yang disampaikan oleh guru, peserta didik membaca, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, serta sedikit memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tradisional yang dilaksanakan juga bersifat menghafal. setelah peserta didik menerima informasi dari guru, peserta didik terkesan menghafalkan tanpa memahami isi yang terkandung di dalamnya. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang

¹ Tabrani Rusyam dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 1.

memahami isi pelajaran, sehingga pada waktu evaluasi, hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata.

Metode pembelajaran tradisional yang digunakan oleh guru disebabkan karena tenaga pendidik kurang memahami pentingnya sebuah metode atau pendekatan belajar serta tidak memahami tujuan belajar itu sendiri. Sebuah kerucut digambarkan oleh Wina Sanjaya yang dikutip dari Edgar Dale, seorang Profesor Pendidikan dari Ohio State University, mengenai keefektifan dari berbagai alat untuk mengajar. Kerucut ini lebih dikenal dengan kerucut pengalaman belajar *Dale*, ia mengemukakan bahwa modus atau pola pengalaman belajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman murid.²

Kerucut Pengalaman Belajar



Gambar 1.1 Kerucut Pengamalaman Belajar

Dari kerucut pengalaman belajar tersebut dapat kita ketahui bahwa jika dalam pembelajaran di kelas guru hanya mengajar dengan menggunakan metode

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Kepada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Grup, 2008), Hlm. 165.

ceramah yang berarti peserta didik hanya mendengarkan, maka peserta didik hanya mampu mengingat sebesar 20% dari apa yang didengarkannya. Dan apabila dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan metode yang sesuai, yaitu mengemas pembelajaran dalam bentuk pembelajaran kelompok dan melaporkan hasil belajar kelompok tersebut, maka peserta didik akan mampu mengingat sampai 90% dari apa yang dikerjakan dan dikatakan atau diperbuatnya.

Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan lain sebagainya. Perbedaan itu menuntut adanya suatu metode yang berorientasi pada kelompok belajar. Belajar kelompok adalah salah satu metode belajar yang bisa diandalkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan belajar kelompok, siswa dapat diajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi. Akhir-akhir ini model pembelajaran yang berorientasi pada kelompok jarang terapkan di sekolah-sekolah tingkat dasar, hal ini disebabkan karena penggunaan metode mengajar kelompok belum sepenuhnya dikuasai oleh tenaga pendidik pada umumnya.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar serta pembentukan interaksi kelompok pada peserta didik adalah dengan menerapkan strategi atau cara pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menunjukkan efektivitas yang tinggi bagi perolehan hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya di masyarakat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd., dkk. pada tahun 2001 yang dibiayai proyek PGSM pada peserta didik penyertaraan D-3 Tahap II untuk mata kuliah pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta, menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* mendorong peningkatan prestasi peserta didik sebesar 20%, dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri. Selain itu penelitian Snider seperti dikutip Etin Solihatin, yang dilakukan pada peserta didik grade-9 untuk mata pelajaran geografi di Amerika menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* telah mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan perbedaan hampir 25% dengan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik yang diajar dengan menggunakan sistem kompetisi.³

Di antara mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan suatu kajian mengenai peristiwa-peristiwa tentang peradaban dan budaya yang dilakukan dan dihasilkan umat Islam. secara umum pembelajaran SKI di sekolah ini lebih mengarah pada penghafalan materi yang telah tertulis dalam buku paket. Mata pelajaran SKI di Sekolah Dasar hanya satu kali pertemuan (tatap muka) dalam satu minggu, sehingga dirasakan

³ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

sangat kurang dalam pencapaian materi. Dalam penyampaian materi, guru mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hanya siswa rajin yang aktif dalam kelas sedangkan siswa yang malas cenderung pasif, sehingga mereka hanya menghafal apa yang terdapat dalam buku paket, pada umumnya siswa kurang mengembangkan daya pikir dan berinisiatif menjadikan sejarah sebagai sarana memperbaiki diri. Mereka hanya ingin mempelajari SKI untuk dapat menjawab soal ujian yang diberikan kepada mereka, baik ujian semester, maupun Ujian Akhir Sekolah (UAS). sehingga muncul beberapa masalah dalam pembelajaran SKI dimaksud, di antaranya siswa kurang kreatif dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh relatif rendah.

Ketika menggunakan metode Tanya jawab hanya ada beberapa peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dan yang paling sering bertanya maupun menjawab adalah peserta didik yang berprestasi. Pada saat diskusi banyak peserta didik yang hanya diam membisu mereka hanya mengandalkan jubah (juru bicara) yang ada dalam kelompok. Saat observasi awal, peneliti melihat siswa yang jenuh dan mengantuk serta merasa bosan karena guru hanya menjelaskan dan memberi tugas, tidak pernah memberikan sesuatu yang menantang yang dapat mengusir rasa kantuk para peserta didik, terutama jika proses pembelajaran dilaksanakan pada siang hari.

Berangkat dari pemikiran di atas tentang betapa pentingnya pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe struktural untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pada mata pelajaran

SKI di SD Neg. Siem . Ada dua model yang bisa digunakan dalam metode *cooperative learning* tipe struktural yaitu, *Think Pair Share* dan *Numbered Head Together*, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu model, yaitu *Think Pair Share (TPS)*. pada model TPS siswa belajar berpasangan yang terdiri dari 2 orang teman boleh teman sebangku. dengan kelompok kecil seperti ini diharapkan siswa dapat berbagi tanggung jawab merata dibandingkan kelompok biasa (yang terdiri atas 4-5 orang) hal ini memungkinkan siswa lebih mandiri dan serius dalam belajar dan mengerjakan tugas yang di berikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji efektivitas penerapan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe struktural terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe struktural yang dikaitkan dengan mata pelajaran SKI di SD Neg. Siem . Kegiatan peneliti untuk mengamati dan mengkaji ini difokuskan pada **“Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural pada Mata Pelajaran SKI di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode *cooperative learning* tipe struktural model *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar?”

C. Penjelasan Istilah

Agar dapat dipahami dengan jelas judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain:

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe Struktural.⁴

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok. Tipe Struktural terbagi ke dalam dua model pembelajaran, yaitu:⁵

a. *Think-Pair-Share* (TPS), yaitu model pembelajaran kelompok, dalam satu kelompok hanya terdiri dari 2 anggota saja tidak boleh lebih. Sebelum diskusi setiap peserta didik wajib memikirkan jawabannya sendiri. Setelah guru mengizinkan untuk berdiskusi, barulah peserta didik boleh berdiskusi atau sharing dengan pasangannya masing-masing.

b. *Numbered Head Together*, yaitu model pembelajaran kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dan setiap anggota mempunyai nomor yang berbeda-beda dalam kelompok. Penerapan metode pembelajaran (NHT) *Number Head Together* dilakukan dengan tiga langkah yaitu :

⁴ Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM, 2003), hlm. 64-66

⁵ Herdian, Model Pembelajaran *Number Head Togeter*, (online) diakses melalui situs: <http://herdy07.wordpress.com/model-pembelajaran-nht/>, 5 september 2011.

- 1) Pembentukan kelompok
- 2) Diskusi masalah
- 3) Tukar jawaban antar kelompok

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Cooperative Learning* Tipe Struktural dengan model *Think-Pair-Share* (TPS). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS dipastikan siswa tidak akan menggantungkan diri kepada pasangannya karena adanya fase *Think* (berpikir), pada fase ini siswa dituntut untuk mengerjakan permasalahannya sendiri tanpa harus dibantu oleh temannya, walaupun jawaban yang akan didapat nanti tidak sempurna tetapi siswa sudah berusaha untuk mandiri. Hal inilah yang membuat alasan peneliti tertarik dalam menerapkan model kooperatif tipe TPS ini pada siswa kelas V SD Neg. Siem dalam mata pelajaran SKI.

2. Mata Pelajaran SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu cabang mata pelajaran agama Islam yang dirincikan, mata pelajaran SKI umumnya membahas tentang peradaban pada masa sebelum Islam dan masa setelah terbentuknya Islam. Materi ajar yang diajarkan dalam SKI diantaranya :

- a. Sejarah pemerintahan Islam
- b. Sejarah Nabi dan Rasul
- c. Peradaban Islam
- d. Kememimpinan Islam

3. SD Negeri Siem .

Adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di gampong Lambiheue Siem Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Cooperative learning* tipe struktural pada siswa kelas V di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.

b. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan metode *learning* tipe struktural pada siswa kelas V mata pelajaran SKI di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶ Hipotesis juga merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Sesuai dengan pendapat di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2006), hlm. 71.

1. Pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe struktural dalam pembelajaran SKI pada siswa Kelas V di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar dapat diterapkan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

2. Metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe struktural dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran SKI di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran di mana aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹

Menurut Hamid Hasan seperti yang dikutip Nurhadi dalam bukunya menjelaskan bahwa *cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, dalam kegiatan kooperatif peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.²

Robert E. Slavin dalam bukunya menyebutkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

¹ Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Belajar Kelompok* (Bandung: alfabeta, 2010), hlm. 15.

² Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM, 2003), hlm. 60.

terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.⁴

Dari pendapat di atas mengisyaratkan bahwa dalam *cooperative learning* peserta didik diberi kesempatan untuk belajar bersama dengan kelompok-kelompok kecil dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab pada kelompok disamping dirinya sendiri. *Cooperative learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan setiap anggota kelompok mencapai kesuksesan dalam belajar.⁵

Sebagaimana dikutip oleh Trianto yang menyatakan bahwa terdapat enam langkah utama dalam pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan

³ Slavin, E. Robert, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 8.

⁴ Etin Solihatini, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Belajar Kelompok . . .* hlm. 41.

motivasi belajar siswa. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, sering kali dengan bahasa bacaan, selanjutnya siswa dikelompokkan kedalam tim-tim belajar. Diikuti bimbingan guru saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok, maupun individu, enam langkah dapat digambarkan pada table 2.1.⁶

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi	Guru menyajikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisaikan siswa dalam kelompok mengajar	Guru menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Puastaka, 2007), hlm. 48.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif learning terdapat tiga tujuan umum yaitu:⁷

a. Penghargaan Kelompok

Pembelajaran kooperatif akan memperbaiki prestasi individu peserta didik dan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif sangat dituntut kerjasama antar kelompok, sehingga setiap kelompok yang berhasil mencapai skor tertentu akan memperoleh penghargaan dengan berdasarkan penampilan per-siswa serta menciptakan hubungan yang saling mendukung antar individu.

b. Pertanggung jawaban individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah kemampuan individu peserta didik dalam membantu kelompok. untuk menghadapi tes dan tugas masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab secara personal.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Penggunaan metode skoring dalam pembelajaran kooperaif akan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bersama-sama memberikan keberhasilan bagi kelompoknya. Kemampuan peserta didik yang terdahulu akan

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Belajar Kelompok* . . . hlm. 22.

mendukung skor kelompoknya serta memberikan kerja sama antar siswa yang sifatnya heterogen.

Menurut Slavin yang dikutip Isjoni dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya:⁸

1. Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini menekankan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam proses penerapannya, model kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi; 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

2. Metode Jigsaw

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas. Di dalam kelas peserta didik dibagi menjadi beberapa tim yang terdiri dari 5-6 orang yang heterogen. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian perwakilan kelompok masing-masing bertemu dengan anggota kelompok yang lain yang mempelajari materi yang sama dan selanjutnya perwakilan tersebut kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan kembali materi yang telah dibahas sebelumnya.

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Belajar Kelompok* . . . hlm. 51.

3. Metode GI (*Group Investigation*)

Metode ini dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Dalam pelaksanaan metode GI, siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, mereka mempelajari topik yang berbeda dan selanjutnya peserta didik menganalisis, menyimpulkan dan mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

4. Metode Struktural

Metode ini dikembangkan oleh Spancer Kagan dan kawan-kawannya. Metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik. Struktur-struktur Kagan menghendaki para peserta didik bekerja sama saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Ada dua model yang bisa digunakan dalam metode struktural yaitu, *Think Pair Share* dan *Numbered Head Together* yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan *Active Listening* dan *Time Tokens* yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan sosial.

B. Cooperative Learning Tipe Struktural

Metode struktural menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik. Berbagai struktur tersebut dikembangkan oleh Kagan dengan maksud agar menjadi alternatif dari berbagai struktur kelas yang lebih tradisional, seperti metode resitasi yang ditandai dengan pengajuan pertanyaan oleh guru kepada seluruh peserta didik dalam kelas dan peserta didik memberikan jawaban setelah terlebih

dahulu mengangkat tangan dan ditunjuk oleh guru. Struktur Kagan menghendaki agar para peserta didik bekerja sama saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik yaitu dengan menggunakan struktur *Think Pair Share* dan *Numbered head Together*.

1. *Think-Pair-Share*

Metode ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland yang mampu mengubah bahan metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. Metode *Think-Pair-Share* memberi waktu kepada peserta didik untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Menurut Lyman dan kawan-kawannya ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam menggunakan *Think-Pair-Share*. Langkah-langkah atau prosedur tersebut adalah sebagai berikut:⁹

- a. Langkah 1 – Berfikir (*Thinking*): guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan peserta didik diberi waktu untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Langkah 2 – Berpasangan (*Pairing*): guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi.

⁹ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 66-67.

- c. Langkah 3 – Berbagi (*Sharing*): guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan lebih efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau setengah dari pasangan-pasangan itu memperoleh kesempatan untuk melapor.

2. *Numbered Head Together*

Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para peserta didik dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut:¹⁰

- a. Langkah 1 - Penomoran (*Numbered*): guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomer sehingga tiap peserta didik dalam tim memiliki nomer yang berbeda.
- b. Langkah 2 – Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*): guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

¹⁰ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 66-67.

- c. Langkah 3 – Berfikir Bersama (*Head Together*): para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- d. Langkah 4 – Pemberian Jawaban (*Answering*): guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Metode *Think-Pair-Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain dengan beberapa tahapan diantaranya; berfikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*) dan berbagi (*Sharing*). Kemampuan pendidik sangat dituntut dalam penerapan metode TPS ini agar setiap tahapan yang diberikan sesuai dengan indikator pencapaian.

C. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian dan Macam-macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Menurut Djamarah, Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi juga mengandung pengertian apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja.¹¹ Dalam hal ini, pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.

Sedangkan belajar dalam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan tingkah laku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan yang baru.¹²

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan bahwa, pada prinsipnya pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dibagi menjadi tiga macam prestasi, yaitu:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penelitian secara teliti), sistesis (membuat paduan baru yang utuh). Sebagai contoh: seorang peserta didik dapat menunjukkan dan menyebutkan dan menguraikan pelajaran yang diterima pada minggu lalu. Maka siswa tersebut dapat dikatakan berprestasi pada aspek kognitif.

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa).

Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang peserta didik mampu menunjukkan sikap

¹² Syaifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.164.

menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin peserta didik menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain. Maka dapat dikatakan peserta didik tersebut berprestasi dalam segi ranah afektif.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya peserta didik menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka peserta didik tersebut dikatakan berprestasi dalam segi ranah psikomotorik.¹³

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama nilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, jadi prestasi belajar terfokus pada nilai angka yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 20.

Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar atau prestasi belajarnya.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu, yang termasuk dalam faktor ini adalah:

1) Faktor Fisiologis (Fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

a) Faktor Kesehatan (Kondisi Fisik Umum)

Kesehatan seorang anak berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar anak akan terganggu apabila kesehatan terganggu. Oleh sebab itu, agar anak dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan tubuhnya dengan cara mengikuti ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga, rekreasi, ibadah dan sebagainya.¹⁴

b) Keadaan Fungsi Jasmani Tertentu Terutama Panca Indera

Agar panca indera peserta didik berfungsi dengan baik maka perlu adanya penjagaan yang bersifat preventif maupun kuratif, seperti penyediaan alat-alat pelajaran dan perlengkapan

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 55.

yang memenuhi syarat maupun pemeriksaan dokter secara periodik.¹⁵

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Seperti dikutip dalam Slameto, intelegensi merupakan kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan diantara obyek-obyek atau gagasan-gagasan, serta kemampuan untuk menerapkan hubungan-hubungan ini ke dalam situasi baru yang serupa.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan belajar tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tariknya.

c) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat peserta didik, maka hasil belajarnya akan lebih

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gravindo Persada, 2002), hlm. 236.

baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia akan lebih giat lagi belajarnya.¹⁶

d) Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat membuat kita sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab itu, memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.¹⁷

e) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif. Sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

¹⁷ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Gravindo Persada, 1994), hlm. 30.

atau tidak senang pada performen guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena lingkungan keluargalah yang pertama membentuk kepribadian peserta didik. Pengaruh ini dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan sebagainya.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting karena sekolah yang baik akan mendorong anak untuk belajar lebih baik lagi dan berprestasi.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik ditengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan peserta didik di dalam masyarakat, teman

bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar peserta didik.¹⁸

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang berbeda dengan strategi yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses kerja sama dalam kelompok. Adanya kerja sama kelompok inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Metode struktural menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik. Berbagai struktur tersebut dikembangkan oleh Kagan dengan maksud agar menjadi alternatif dari berbagai struktur.

Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya untuk memahami suatu isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas atau materi pelajaran, sehingga belajar lebih mudah, efektif dan efisien serta peserta didik terpancing untuk selalu mengemukakan pendapat mereka, berlatih berbicara dan berorasi di muka umum. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik dapat menerima satu sama lain baik dari segi kekurangan maupun kelebihan serta menumbuhkan rasa kebersamaan, gotong royong dan saling membutuhkan.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, hlm. 62-72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data,¹ dan bentuk penelitian ini adalah eksperimen, penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.²

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat caranya adalah dengan membandingkan dua atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan, yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe Stuktural.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari siswa baik yang dilakukan melalui observasi dan tes. Dalam hal ini adalah hasil test dengan peserta didik yang berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI kelas V, dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pene* 28 akarta: PT. Aneka Cipta, 2006), hlm. 12.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . . hlm. 3.

hasil observasi atau catatan lapangan yang diperoleh dari pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian dilakukan di SD Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang dengan pengambilan sampel pada dua kelas, yaitu siswa kelas Va yang berjumlah 15 siswa dan kelas Vb berjumlah 15 siswa. karena jumlah populasi yang tidak banyak, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, yaitu : “Besarnya sampel yang diambil dalam suatu penelitian jika populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”³

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal pada awal pertemuan yang berguna untuk melihat kehomogenitas siswa, kemudian mengajarkan suatu pokok bahasan yang sama pada kedua kelas dengan menggunakan metode yang berbeda. Kelas Va merupakan kelas eksperimen diajarkan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair and Share*), dan kelas Vb merupakan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan metode biasa. Setelah pembelajaran selesai, pada kedua kelas diadakan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk memperoleh nilai akhir dengan perlakuan atau pendekatan berbeda. Soal yang diberikan adalah sama untuk kedua kelas tersebut, nilai yang didapat dari inilah diambil sebagai data.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . , hlm.134.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data yang valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti. Data-data dari metode ini adalah situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.⁴ Metode observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan objek penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tes yang dimaksud meliputi 2 (dua) tahapan tes, tes awal diberikan sebelum adanya penerapan metode TPS, dan tes akhir dilakukan setelah penerapan metode TPS, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI melalui pembelajaran kooperatif model struktural.

Sebelum memberikan tes akhir, pada kelas eksperimen peneliti terlebih dahulu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Resarch II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 136.

kooperatif tipe struktural model TPS, Siswa berkelompok terdiri dari 2 orang (boleh juga dengan teman sebangku) dengan anggota kelompok heterogen. Diawali dengan memberikan permasalahan kepada siswa dalam bentuk LKS untuk dipecahkan sendiri, setelah permasalahan terpecahkan para siswa diminta untuk berpasangan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan, setelah itu beberapa pasangan diminta untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Di hari terakhir pertemuan peneliti memberikan soal test akhir dalam bentuk pilihan ganda dan soal isian. Data test terakhir diolah untuk menguji kemampuan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Sebelumnya dilakukan uji normalitas data untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya penataan secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dokumentasi, studi pustaka dan hasil tes belajar. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif model struktural dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari

hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga informasi berupa kualitatif.⁵

Adapun tehnik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk hasil observasi

Observasi (pengamatan) yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengamatan proses belajar mengajar di SD Siem pada siswa kelas Va dan kelas Vb mata pelajaran SKI. Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Untuk hasil test belajar

Pada pengukuran hasil test belajar, peneliti menggunakan uji statistik dengan rumus distribusi student t melibatkan dua perbandingan eksperimen yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:⁶

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁶ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung, Tarsito, 2005), hlm. 239.

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

s = simpangan baku gabungan

s_1 = simpangan baku kelompok eksperimen

s_2 = simpangan baku kelompok kontrol

n_1 = banyaknya data kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya data kelompok kontrol

Karena uji yang dilakukan adalah dua pihak, maka menurut Sudjana kriteria pengujian yang berlaku ialah: terima H_0 jika $t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1/2\alpha}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - 1/2\alpha)$.

Sebelum digunakan statistik t , untuk memenuhi syarat penggunaan statistik t pada uji hipotesis, maka diperlukan beberapa statistik yang lain yaitu:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, terlebih dahulu harus ditentukan:⁷
 - a. Rentang, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.
 - b. Banyaknya kelas interval yang diperlukan. Untuk itu menggunakan aturan Sturges, yaitu:

$$\text{Banyaknya kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Panjang kelas interval P

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

⁷ Sudjana, *Metode Statistik*,... hlm. 47.

- d. Ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.
2. Untuk data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi, rata-rata dihitung dengan:⁸

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

3. Untuk menghitung varians (S^2) menurut Sudjana dapat digunakan rumus:⁹

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

x_i = tanda kelas

f_i = frekuensi

n = jumlah frekuensi

4. Untuk menguji normalitas, digunakan statistik chi-kuadrat,¹⁰ sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = statistik chi-kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

⁸ Sudjana, *Metode Statistik*...hlm. 70.

⁹ Sudjana, *Metode Statistik*...hlm. 95.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistik*...hlm. 273.

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

5. Untuk menguji homogenitas varians, dapat digunakan rumus: ¹¹

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis yang dirumuskan dalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Hasil prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran dengan metode TPS sama dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan metode biasa pada mata pelajaran SKI kelas V SDN Siem.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Hasil prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran dengan metode TPS tidak sama dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan metode biasa pada mata pelajaran SKI kelas V SDN Siem.

E. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah ini penulis berpedoman dengan sedikit penyesuaian pada buku Panduan Menulis Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Tahun 2009.

¹¹ Sudjana, *Metode Statistik ...* hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Objek Penelitian

1. Letak Geografis SD Negeri Siem

Secara geografis SD Negeri Siem, terletak di wilayah kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di jalan Tgk Glee Iniem, Gampong Lambiheue Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini didirikan di atas tanah wakaf, seluas 200 m² yang dikelilingi dengan persawahan dan perumahan penduduk. Adapun batas-batas letak SD Negeri Siem, adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan persawahan gampong Lambiheue Siem.
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk gampong Lambiheue Siem.
- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk gampong Lambiheue Siem.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk gampong Lambiheue Siem.¹

Untuk mencapai ke SD Negeri Siem dapat ditempuh dengan transportasi darat, baik menggunakan mobil atau kendaraan bermotor. Jarak yang ditempuh ± 3 Km dari kampus IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, perjalanan akan membutuhkan waktu ± 10 menit untuk sampai ke tujuan.

¹ Dokumentasi SD Negeri Siem.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan bagian terpenting dalam sistim belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai pendidik yang mendidik dan memotivasi siswa-siswanya menjadi pintar dan berguna bagi kehidupan nusa dan bangsa.

Adapun keadaan guru di SD Negeri Siem dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri Siem

No	Guru	Jumlah
1.	Guru PNS	11
2.	Guru Kontrak	2
3.	Guru Honorer	5
Jumlah		18

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri Siem tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa mayoritas guru yang mengajar di SD Negeri Siem adalah guru PNS, hal tersebut berdasarkan jumlahnya yang terbanyak (11 orang), sedangkan guru PTT dan honor hanya berjumlah 7 orang. Sekolah ini juga memiliki tenaga kebersihan dan penjaga sekolah yang masing-masing terdiri dari 1 orang.

3. Keadaan Siswa

SD Negeri Siem memiliki siswa sejumlah 194 orang. Kebanyakan siswa-siswinya berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah dan yang menetap di kecamatan Darussalam, hanya sebagian kecil siswa-siswi yang berasal dari luar daerah seperti dari Kecamatan Kuta Baro dan sebagiannya dari

Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.² Adapun keadaan siswa di SD Negeri Siem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SD Negeri Siem

Kelas	laki-laki	perempuan	Jumlah
I/A	12	8	24
I/B	12	7	15
II	20	10	30
III	14	16	30
IV/A	12	7	25
IV/B	13	5	12
V/A	7	8	15
V/B	9	6	15
VI	15	12	27
Jumlah	115	79	194

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri Siem tahun ajaran 2012/2013

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi SD Negeri Siem adalah 194 siswa. Kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas I yang terbagi dalam 2 rombel (rombongan belajar), yaitu kelas I/A sebanyak 24 siswa dan kelas I/B sebanyak 15 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa kelas I sebanyak 39 siswa, sedangkan kelas II hanya 1 rombel dengan jumlah 30 siswa, kelas III juga 1 rombel dengan jumlah 30 siswa, kelas IV terbagi dalam 2 rombel, yaitu kelas IV/A dengan jumlah 25 siswa dan untuk kelas IV/B sebanyak 12 Siswa, kelas V terbagi dalam 2 rombel yang terdiri dari kelas V/A dan kelas V/B dengan jumlah siswa masing-masing kelas 15 siswa, dan kelas VI yang hanya 1 rombel dengan jumlah 27 siswa.

² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Siem, Drs. Ismuha pada tanggal 10 Mei 2013.

4. Sarana Prasarana

Selain kemampuan dan kedisiplinan guru yang diikuti oleh keaktifan siswa, keberhasilan suatu proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan juga didukung oleh kelengkapan sarana pendidikan. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. 3. Keadaan Sarana Pendidikan SD Negeri Siem

No	Jenis Sarana	Jumlah
a.	Ruang Kepala Sekolah	1
b.	Ruang belajar siswa	8
c.	Ruang dewan guru/TU	1
d.	Ruang UKS	1
e.	Perpustakaan	1
f.	Musholla	1
g.	Kamar Mandi	7
h.	Gudang	1
i.	Koperasi dan kantin	1
j.	Lap. Olahraga	1

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri Siem tahun 2013

B. Penerapan *Cooperative Learning* Tipe Struktural Model TPS

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab yang terdahulu bahwa penulis mengadakan penelitian pada SD Negeri Siem Kabupaten Aceh Besar kelas V yang terdiri dari 2 rombel (rombongan belajar) yaitu V/A dan V/B yang terpilih sebagai sampel. Untuk memperoleh data penulis mengadakan tes yang diberikan sebanyak 2 kali, yaitu tes awal yang diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan tes akhir yang diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung. kelas V/A merupakan kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS sedangkan kelas V/B merupakan kelas kontrol dengan melakukan pendekatan

pembelajaran metode biasa (bukan *Cooperative Learning*). Untuk soal tes awal dan tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal tentang Sejarah Kebudayaan Islam Semester II kelas V tingkat SD/MI.

Peneliti memberikan soal tes yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan yang terdiri dari 3 soal berbentuk pilihan ganda dan 2 soal berbentuk isian dengan ketentuan penilaian, soal pilihan ganda dengan skor maksimal 15, soal isian masing-masing dengan skor maksimal 25 untuk soal nomor pertama dan skor 30 untuk soal kedua dengan jumlah skor keseluruhan 100. Hasil tes masing-masing siswa diperoleh berdasarkan nomor urut pada absen nama siswa.

Data yang diperoleh dari pemberian tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut.

a. Nilai tes awal kelas eksperimen (kelas V/A)

5	5	5	15	15
5	5	5	5	5
5	15	23	15	5

b. Nilai tes awal kelas kontrol (kelas V/B)

5	5	24	5	15
5	5	5	5	15
5	15	5	5	5

c. Nilai tes akhir kelas eksperimen (kelas V/A)

70	70	70	80	80
70	70	80	80	70
60	80	93	85	70

d. Nilai tes akhir kelas kontrol (kelas V/B)

70	45	82	50	70
50	60	45	50	65
60	60	50	60	65

Data yang terkumpul diolah dengan mentabulasikan ke dalam daftar distribusi frekuensi, hal ini bertujuan untuk memudahkan mencari rata-rata dan variansi dari masing-masing data.

4.1.1 Menentukan nilai rata-rata, varians dan simpangan baku

1. Menentukan nilai rata-rata, varians dan simpangan baku untuk nilai tes awal kelas eksperimen

Nilai tes awal kelas eksperimen (V/A)

5	5	5	15	15
5	5	5	5	5
5	15	23	15	5

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 23 - 5$$

$$= 18$$

Banyak kelas interval (K) dengan $n = 15$

Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } 15$

$$= 1 + (3,3) 1,176$$

$$= 4,8808 \text{ (diambil } K = 5)$$

Panjang kelas interval (P) adalah :

$$P = \frac{R}{K} = \frac{18}{5} = 3,6 \quad \text{(diambil } P = 4)$$

Tabel 4.4 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes awal kelas eksperimen

Nilai Tes	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
5-8	6,5	10	65	42,25	422,5
9-12	10,5	0	0	110,25	0
13-16	14,5	4	58	210,25	841
17-20	18,5	0	0	342,25	0
21-24	22,5	1	22,5	506,25	506,25
Jumlah		15	145,5		1769,75

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), varians (S^2) dan simpangan baku (S) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{145,5}{15} = 9,7\end{aligned}$$

Varian dan simpangan bakunya adalah:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{15(1769,75) - (145,5)^2}{15(15-1)} \\ &= \frac{26546,25 - 21170,25}{15(14)} \\ &= \frac{5376}{210} \\ S^2 &= 25,6 \\ S &= 5,06\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) = 9,7, varians (S^2) = 25,6 dan simpangan baku (s) = 5,06. Untuk kelas V/A yang merupakan kelas eksperimen sebelum pemberian tindakan.

Menentukan nilai rata-rata, varians dan simpangan baku untuk nilai tes awal kelas kontrol

Nilai tes awal kelas kontrol (V/B)

5	5	24	5	15
5	5	5	5	15
5	15	5	5	5

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 24 - 5$$

$$= 19$$

Banyak kelas interval (K) dengan $n = 15$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \text{ Log } 15$$

$$= 1 + (3,3) 1,176$$

$$= 4,8808 \text{ (diambil K=5)}$$

Panjang kelas interval (P) adalah :

$$P = \frac{R}{K} = \frac{19}{5} = 3,8 \quad (\text{diambil } P = 4)$$

Tabel 4.5 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes awal kelas kontrol

Nilai Tes	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
5-8	6,5	11	71,5	42,25	464,75
9-12	10,5	0	0	110,25	0
13-16	14,5	3	43,5	210,25	630,75
17-20	18,5	0	0	342,25	0
21-24	22,5	1	22,5	506,25	506,25
Jumlah		15	137,5		1601,75

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), varians (S^2) dan simpangan baku (S) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{137,5}{15} = 9,17$$

Varian dan simpangan bakunya adalah:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{15(1601,75) - (137,5)^2}{15(15-1)}$$

$$= \frac{24026,25 - 18906,25}{15(14)}$$

$$= \frac{5120}{210}$$

$$s^2 = 24,38$$

$$s = 4,94$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kelas V/B diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) = 9,17, varians (S^2) = 24,38 dan simpangan baku (s) = 4,94 yang merupakan kelas kontrol.

2. Menentukan nilai rata-rata, varians dan simpangan baku untuk nilai tes akhir kelas eksperimen

Nilai tes akhir kelas eksperimen (V/A)

70	70	70	80	80
70	70	80	80	70
60	80	93	85	70

$$\text{Rentang (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 93 - 60$$

$$= 33$$

Banyak kelas interval (K) dengan $n = 15$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \text{ Log } 15 \\
 &= 1 + (3,3) 1,176 \\
 &= 4,8808 \text{ (diambil K=5)}
 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval (P) adalah :

$$P = \frac{R}{K} = \frac{33}{5} = 6,6 \quad (\text{diambil } P = 7)$$

Tabel 4.6 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes akhir kelas eksperimen

Nilai Tes	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
60-66	63	1	63	3969	3969
67-73	70	7	490	4900	34300
74-80	77	5	385	5929	29645
81-87	84	1	84	7056	7056
88-94	91	1	91	8281	8281
Jumlah		15	1113		83251

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), varians (S^2) dan simpangan baku (S) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1113}{15} = 74,2
 \end{aligned}$$

Varians dan simpangan bakunya adalah:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 S^2 &= \frac{15(83251) - (1113)^2}{15(15-1)} \\
 &= \frac{1248765 - 1238769}{15(14)} \\
 &= \frac{9996}{210} \\
 S^2 &= 47,6
 \end{aligned}$$

$$s = 6,9$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kelas V/A diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) = 74,2, varians (S^2) = 47,6 dan simpangan baku (s) = 6,9, Sesudah diberikan tindakan yaitu menggunakan metode *Cooperative Learning* model TPS.

3. Menentukan nilai rata-rata, varians dan simpangan baku untuk nilai tes akhir kelas kontrol

Nilai tes akhir kelas kontrol (V/B)

70	45	82	50	70
50	60	45	50	65
60	60	50	60	65

Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 82 - 45$$

$$= 37$$

Banyak kelas interval (K) dengan $n = 15$

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \text{ Log } 15$$

$$= 1 + (3,3) 1,176$$

$$= 4,8808 \text{ (diambil K=5)}$$

Panjang kelas interval (P) adalah :

$$P = \frac{R}{K} = \frac{37}{5} = 7,4 \quad (\text{diambil } P = 8)$$

Tabel 4.7 Daftar distribusi frekuensi dari nilai tes akhir kelas kontrol

Nilai Tes	Titik Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
45-52	48,5	6	291	2352,25	14113,5
53-60	56,5	4	226	3192,25	12769

61-68	64,5	2	129	4160,25	8320,5
69-76	72,5	2	145	5256,25	10512,5
77-84	80,5	1	80,5	6480,25	6480,25
Jumlah		15	871,5		52195,75

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), varians (S^2) dan simpangan baku (S) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{871,5}{15} = 58,1\end{aligned}$$

Varian dan simpangan bakunya adalah:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{15 (52195,75) - (871,5)^2}{15(15-1)} \\ &= \frac{782936,25 - 759512,25}{15(14)} \\ &= \frac{23424}{210} \\ S^2 &= 111,54 \\ S &= 10,56\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) = 58,1 varians (S^2) = 111,54 dan simpangan baku (s) = 10,56 untuk kelas V/B yang merupakan kelas kontrol setelah dilaksanakn tes akhir.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan uji-t, maka terlebih dahulu data dari masing-masing kelas harus memenuhi syarat normalitas dan homogenitas varians. Untuk keperluan pengujian syarat itu dilakukan proses berdasarkan data nilai tes dari masing-masing kelas.

4.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama. Data yang diuji adalah data tes awal.

Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Karena pengujian ini adalah dua pihak maka “Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{(1-\alpha)}(n_1-1) < F < F_{1/2\alpha}(n_1-1, n_2-1)$ dalam hal lain H_a diterima”.³

Dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu:⁴

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Berdasarkan perhitungan data nilai tes awal telah diperoleh varians dari masing-masing kelompok yaitu:

Varians terbesar (kelas eksperimen) = 25,6

Varians terkecil (kelas kontrol) = 24,38

Sehingga nilai F dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{25,6}{24,38} = 1,05$$

Dari daftar distribusi F diperoleh:

³Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung, Tarsito, 2005), hlm, 249.

⁴ Sudjana, *Metode Statistik*. . . hlm, 250.

$F_{0,05 (14, 14)} = 2,48$. Harga $F_{0,95 (14, 14)}$ adalah $= \frac{1}{2,48} = 0,403$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $0,403 < F < 2,48$ dan tolak H_0 dalam hal lainnya. Dalam hal ini $F = 1,05$ yang jatuh dalam daerah penerimaan H_0 . Jadi H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen (kelas V/A) dan kelas kontrol (kelas V/B) adalah homogen.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan statistik berdistribusi chi-kuadrat, untuk menentukan kriteria pengujian, menurut Sudjana digunakan distribusi chi kuadrat dengan $dk = (k - 3)$ dan taraf α .⁵

1. Uji normalitas sebaran data tes akhir kelas eksperimen

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, untuk data nilai tes akhir kelas eksperimen diperoleh rata-rata (\bar{x}) = 74,2 dan simpangan bakunya (S) = 6,9.

Selanjutnya ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas di bawah kurva normal bagi tiap kelas interval. Kelas interval kesatu dibatasi oleh 59,5 dan 66,5 atau dalam angka standar Z dibatasi oleh -2,13 dan -1,11. Luas di bawah kurva normal dilanjutkan untuk interval kesatu = $0,4834 - 0,3665 = 0,1169$. Jika perhitungan dilanjutkan untuk kelas-kelas interval lainnya, didapat hasil seperti tabel dibawah ini.

⁵ Sudjana, *Metode Statistik...* hlm, 293.

Tabel 4.8 Daftar uji normalitas sebaran data tes akhir kelas eksperimen

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z score	Batas Luas daerah	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi Pengamatan (O _i)
	59,5	-2,13	0,4834			
60-66				0,1169	1,7535	1
	66,5	-1,11	0,3665			
67-73				0,3267	4,9005	7
	73,5	-0,10	0,0398			
74-80				0,3584	4,376	5
	80,5	0,91	0,3186			
81-87				0,154	2,31	1
	87,5	1,92	0,4726			
88-94				0,0258	0,387	1
	94,5	2,94	0,4984			

Keterangan:

Z-score = $\frac{x - \bar{x}}{s}$, dengan $\bar{x} = 74,2$ dan simpangan baku (S) = 6,9

E_i = luas daerah x banyak data (n)

Untuk menghitung chi-kuadrat (X²), dapat digunakan rumus:⁶

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Sehingga tabel 8, diperoleh:

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(1 - 1,7535)^2}{1,7535} + \frac{(7 - 4,9005)^2}{4,9005} + \frac{(5 - 5,376)^2}{5,376} \\ &\quad + \frac{(1 - 2,31)^2}{2,31} + \frac{(1 - 0,387)^2}{0,387} \\ &= 0,32 + 0,90 + 0,03 + 0,74 + 0,97 = 2,96 \end{aligned}$$

⁶ Sudjana, *Metode Statistik . . .* hlm, 273.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 3 = 5 - 3 =$

2. Dari tabel diperoleh: $\chi^2_{(1-\alpha)}(k-3) = \chi^2_{0,95}(2) = 5,99$.

Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tes akhir kelas eksperimen sebarannya berdistribusi normal.

2. Uji normalitas sebaran data tes akhir kelas kontrol

Tabel 4.9 Daftar uji normalitas sebaran data tes akhir kelas kontrol

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z score	Batas Luas daerah	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	44,5	-1,28	0,3997			
45-52				0,1978	2,967	6
	52,5	-0,53	0,2019			
53-60				0,289	4,335	4
	60,5	0,22	0,0871			
61-68				0,2494	3,741	2
	68,5	0,98	0,3365			
69-76				0,1226	1,839	2
	76,5	1,74	0,4591			
77-84				0,0361	0,5415	1
	85,5	2,59	0,4952			

Keterangan:

Z-score = $\frac{x - \bar{x}}{s}$, dengan $\bar{x} = 58,1$ dan simpangan baku (S) = 10,56

E_i = luas daerah x banyak data (n)

Untuk menghitung chi-kuadrat (χ^2), dapat digunakan rumus:⁷

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

⁷ Sudjana, *Metode Statistik*. . . , hlm. 273.

Sehingga tabel 9, diperoleh:

$$\begin{aligned} x^2 &= \frac{(6 - 2,967)^2}{2,967} + \frac{(4 - 4,335)^2}{4,335} + \frac{(2 - 3,741)^2}{3,741} \\ &\quad + \frac{(2 - 1,839)^2}{1,839} + \frac{(1 - 0,5415)^2}{0,5415} \\ &= 3,1 + 0,03 + 0,81 + 0,01 + 0,39 = 4,34 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk)= 2. Dari tabel diperoleh:

$$x^2_{(1 - \alpha) (k - 3)} = x^2_{0,95 (2)} = 5,99$$

Oleh karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan

bahwa nilai tes akhir kontrol sebarannya berdistribusi normal.

3.1.4 Tinjauan terhadap Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model *Think Pair Share* (TPS) sama dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan metode biasa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model *Think Pair Share* (TPS) tidak sama dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan metode biasa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar.

Dari perhitungan sebelumnya telah diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen(\bar{x}_1) = 74,2 dan variansnya (S_1^2) = 47,6. Sedangkan untuk kelas kontrol (\bar{x}_2) = 58,1 dan variansnya (S_2^2) = 111,54, maka akan dihitung varians gabungan yaitu :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(15 - 1) 47,6 + (15 - 1) 111,54}{15 + 15 - 2} =$$

$$s^2 = \frac{666,4 + 1561,56}{28} = \frac{2227,96}{28} = 79,57$$

$$s^2 = 79,57$$

$$S = 8,92$$

Perhitungan untuk harga t adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{74,2 - 58,1}{8,92 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$= \frac{16,57}{8,92 \sqrt{0,133}} = \frac{16,1}{8,92 (0,365)} = \frac{16,1}{3,2558}$$

$$t = 4,95$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - 1/2\alpha)$, $dk = (15 + 15 - 2) = 28$. Dari daftar distribusi t dengan peluang 0,975 dan $dk = 28$ diperoleh $t_{(1-1/2\alpha)} = t_{0,975(28)} = 2,05$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_{1 - 1/2\alpha} < t < t_{1 - 1/2\alpha}$, maka terima H_0 jika t_{hitung} terletak antara -2,05 dan 2,05 dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Dari penelitian didapat $t = 4,95$ dan ini jelas di luar daerah penerimaan, karena tidak memenuhi kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS mempunyai pengaruh yang signifikan atau lebih baik prestasinya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS, pada mata pelajaran SKI siswa kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar.

C. Peningkatan Prestasi Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di SD Siem

Salah satu pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural, pendekatan ini merupakan pendekatan belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4,95 tidak berada dalam daerah penerimaan H_0 antara -2,05 dan 2,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa atau dengan kata lain prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan

dengan tidak menggunakan *Cooperative Learning* pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol antara nilai tes akhir dan awal juga dapat disimpulkan bahwa, pendekatan dengan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS mempunyai pengaruh yang besar dan sangat baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai selisih rata-rata kelas eksperimen yaitu 66,3 dan nilai selisih rata-rata kelas kontrol hanya 50,5.

Dari jumlah nilai selisih rata-rata kedua kelas di atas jelas terlihat bahwa nilai kelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS lebih besar dari nilai kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan metode biasa. Dengan lebih besarnya selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen berarti prestasi belajar siswa di kelas tersebut lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS mempunyai pengaruh yang besar dan sangat baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar.

Dengan minat yang besar dan semangat yang luar biasa akan menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif dan efisien. Dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, aktif, efektif dan efisien maka akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS membuat pelajaran lebih menarik, relevan dan bermakna, murid dan guru sama-sama aktif (pelajaran belajar merupakan kegiatan bersama), menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran, murid melaksanakan dan mempraktekkan langsung dengan bimbingan guru, materi pembelajaran yang disajikan. Dengan demikian akan meningkatkan minat, kemauan, dan kesadaran siswa dalam belajar pelajaran dengan kata lain anak akan senang dan nyaman dengan pelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat, dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, secara khusus tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dan tujuan pendidikan sekolah, daerah serta nasional secara umum akan tercapai.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar dapat dilihat dari nilai selisih rata-rata dari kedua kelas antara nilai tes awal dan akhir baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

1. Menentukan nilai selisih rata-rata kelas eksperimen antara nilai tes akhir dan awal

Tabel 4.10 Daftar nilai selisih antara nilai tes akhir dan awal kelas Eksperimen

No Urut	Nilai Tes Awal (X_1)	Nilai Tes Akhir (X_2)	Selisih Antara Kedua Nilai ($X_2 - X_1$)
01	5	70	65
02	5	70	65
03	5	70	65
04	15	80	65
05	15	80	65
06	5	70	65

07	5	70	65
08	5	80	75
09	5	80	75
10	5	70	65
11	5	60	55
12	15	80	65
13	23	93	70
14	15	85	70
15	5	70	65
Jumlah	133	1128	995

Dari tabel di atas diperoleh nilai selisih rata-rata (\bar{x}_1) kelas eksperimen antara kedua nilai tes sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum X_2 - X_1}{n} = \frac{995}{15} = 66,3$$

Jadi nilai selisih rata-rata kelas eksperimen antara nilai tes akhir dan nilai awal adalah: 66,3.

- Menentukan nilai selisih rata-rata kelas kontrol antara nilai tes akhir dan dan awal

Tabel 4.11 Daftar nilai selisih antara nilai tes akhir dan awal kelas Kontrol

No Urut	Nilai Tes Awal (X_1)	Nilai Tes Akhir (X_2)	Selisih Antara Kedua Nilai ($X_2 - X_1$)
01	5	70	65
02	5	45	40
03	24	82	58
04	5	50	45
05	15	70	55
06	5	50	45
07	5	60	55
08	5	45	40
09	5	50	45

10	15	65	50
11	5	60	55
12	15	60	45
13	5	50	45
14	5	60	55
15	5	65	60
Jumlah	124	882	758

Dari tabel di atas diperoleh nilai selisih rata-rata (\bar{x}_2) kelas kontrol antara kedua nilai tes sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum X_2 - X_1}{n} = \frac{758}{15} = 50,5$$

Jadi nilai selisih rata-rata kelas kontrol antara nilai tes akhir dan nilai awal adalah: 50,5.

Berdasarkan hasil perhitungan kedua nilai selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol antara nilai tes akhir dan awal didapatkan: nilai selisih rata-rata kelas eksperimen adalah 66,3 dan nilai selisih rata-rata kelas kontrol adalah 50,5. Dari kedua kelas jumlah nilai selisih rata-rata di atas jelas terlihat bahwa nilai kelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS lebih besar dari nilai kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan biasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS mempunyai pengaruh yang besar dan sangat baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar.

D. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui tentang penerapan metode *Cooperative Learning* tipe Struktural model *Think Pair Share* (TPS). Dalam analisis penelitian ini terdapat 2 (dua) tujuan penelitian:

1. Penerapan metode *Cooperative learning* tipe struktural pada siswa kelas V di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Siem Kabupaten Aceh Besar dengan mengambil sampel pada siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V/A dan V/B. Untuk memperoleh data penulis mengadakan tes yang diberikan sebanyak 2 kali, yaitu tes awal yang diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar dan tes akhir yang diberikan setelah proses pertemuan atau tatap muka terakhir. kelas V/A merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural, sedangkan kelas V/B merupakan kelas kontrol dengan melakukan pendekatan pembelajaran metode biasa (bukan *Cooperative Learning*).

Pertemuan masing-masing kelas dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka untuk setiap kelas. Pada awal pertemuan dengan siswa kelas V/A setelah pemberian tes awal, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya belajar berkelompok. Kemudian peneliti mengintruksikan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok secara heterogen (acak) yang terdiri dari 4-5 siswa. Setelah kelompok terbentuk, setiap peserta didik diwajibkan duduk bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan, Pada saat itu peserta didik diminta untuk berfikir sendiri (*Think*). Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk peserta didik berfikir dan

mencari jawaban di buku paket siswa, selama berfikir (*Think*) berlangsung guru berkeliling ke seluruh kelas untuk memberi motivasi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Tahapan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi (*Pair*) dengan kelompoknya dan guru meminta agar setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dengan cara presentasi (*Share*). Guru tidak menunjuk kelompok mana yang harus maju tapi guru mempersilahkan kelompok yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kelas V/B yang merupakan kelas kontrol, proses belajar mengajar dilakukan tetap seperti biasanya tanpa adanya pemberian metode khusus, peneliti menggunakan metode biasa (tradisional) dimana guru lebih banyak menjelaskan tentang materi yang diajarkan. Pertemuan juga dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka dengan memberikan tes awal pada awal pertemuan kelas dan tes akhir di akhir pertemuan kelas dengan peserta didik.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti masih menemukan beberapa kesulitan, diantaranya banyak peserta didik merasa kaku dengan metode baru sehingga peneliti harus benar-benar menjelaskan tentang metode yang diajarkan, disamping itu juga, motivasi peserta didik untuk tampil masih perlu peningkatan dikarenakan masih ada peserta didik yang bersikap pasif pada saat proses belajar mengajar. Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan metode *Cooperative Learning* tipe struktural model *Think Pair Share* (TPS), hal ini disebabkan metode ini dilakukan secara bertahap yaitu berfikir-

berkelompok-berdiskusi (*Tink-Pair-Share*) sehingga waktu yang diberikan kepada peneliti masih kurang dalam implementasinya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembaran observasi siswa. Lembar observasi berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam penerapan metode metode *Cooperative Learning* tipe struktural model *Think Pair Share* (TPS) dapat kita lihat pada tabel observasi siswa dibawah ini :

Tabel 4.12, lembar observasi guru

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
Pengamatan KBM							
A. Pendahuluan							
I	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√			√		
	2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran (pengaitan materi)	√			√		
	3. Penggunaan Metode pembelajaran	√			√		
II B. Kegiatan Inti							
	1. Mempresentasikan materi pelajaran hari ini	√			√		
	2. mengorganisasikan siswa / kelompok belajar.	√			√		
	3. Menginformasikan kepada semua kelompok tentang permasalahan yang akan dibahas.	√			√		
		√			√		

4. Membimbing kelompok.	√	√
5. Pemanfaatan sumber belajar.	√	√
6. Keterampilan menjelaskan.	√	√
7. Keterampilan bertanya/ brainstorming.	√	√
8. Kerampilan menjawab pertanyaan siswa.	√	√
9. Keterampilan mengelola kelas.	√	√
10. Memberikan evaluasi dan lembar kerja siswa	√	√
11. Memberi penguatan pada kelompok siswa.	√	√
12. Keterampilan berkomunikasi dan penggunaan bahasa serta tulisan	√	√
III C. Penutup		
1. Memberikan penguatan dan pengayaan kepada siswa dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar	√	√
2. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	√	√
3. Memberikan tugas dan pelaksanaan penilaian		√
D. Suasana Belajar		
1. Siswa antusias	√	√
2. Guru antusias	√	√
3. Waktu sesuai alokasi	√	
4. KBM sesuai dengan skenario RPP	√	√

Sumber : Lembar observasi guru⁸

Keterangan Skor Penilaian

1 : Terlaksana tapi tidak sesuai

⁸ Mawardi, dkk. *Pembelajaran Micro*, LPTK Fak, Tarbiyah IAIN Ar-Raniry (IDC). Banda Aceh, 2013, hlm. 97.

2 : Terlaksana tapi kurang tepat dan tidak sistematis

3 : Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistematis

4 : Terlaksana dengan tepat dan sistematis

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe struktural model *Think Pair Share* (TPS) adalah sebanyak 80 % ketercapaian dalam pelaksanaannya.

Pada observasi akhir yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik, dengan belajar kooperatif mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan, menambah pengetahuan, mampu mengingat materi yang telah diajarkan sebesar kurang lebih 70%. Peserta didik merasa senang dan semangat dalam belajar, karena belajar kelompok terasa lebih menarik dari metode belajar biasanya.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik terhadap penerapan strategi cooperative learning tipe struktural, dapat kita lihat pada tabel obsevasi siswa dibawah ini :

Tabel 4.13, lembar observasi siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif (score)	Kualitas Keaktifan (Score)
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	4	3

2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	3	4
3.	Mendengarkan dengan aktif (seperti menyimak dengan baik, dan merespon setiap petunjuk serta arahan guru)	4	4
4.	Berfikir dan mencari referensi tambahan	3	3
B.	Siswa melakukan sesuatu dalam membagikan informasi antar individu (membangun pemahaman)	---	---
1.	Berlatih mengemukakan pendapat masing-masing individu (misalnya menemukan jawaban dari setiap pertanyaan)	4	3
2.	Kelompok Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah yang mempunyai variasi pendapat berbeda dengan contoh yang diberikan)	3	3
3.	Siswa melakukan diskusi kelompok dan berinteraksi antar invidu (misalnya mampu menemukan jawaban dari tugas yang diberika guru)	5	4
C.	Siswa mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	4	4
2.	Menjelaskan	4	3
3.	Mempresentasi hasil kerja kelompok	4	4
4.	Mendengarkan dan memberi respon/mengomentari	3	3
5.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	3	3

Sumber : Anket Observasi akhir siswa⁹

⁹ Mawardi, dkk. *Pembelajaran Micro . . .* hal. 97

Keterangan :

a. Banyak siswa :

- Skor 0 sampai > 20% aktif;
- Skor 2 bila 20% sampai > 40% aktif;
- Skor 3 bila 40% sampai > 60% aktif
- skor 4 bila 60% sampai 80% aktif;
- skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.

b. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

Tabel di atas merupakan hasil obsevasi pada siswa yang menggambarkan tingkat keberhasilan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meliputi keantusiasan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, keinginan untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan, rasa ingin tahu yang tinggi penerapan strategi cooperative learning tipe struktural model *Think Pair Share* (TPS).

2. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan metode *learning* tipe struktural pada siswa kelas V mata pelajaran SKI di SD Neg. Siem Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Instrumen soal tes awal dan tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal tentang Sejarah Kebudayaan Islam Semester II kelas V tingkat SD/MI. Untuk penentuan nilai pada setiap soal tes, peneliti memberikan soal yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan, 3 soal berbentuk pilihan ganda dan 2 soal berbentuk isian dengan ketentuan penilaian, soal pilihan ganda dengan skor tertinggi berbobot 15, sedangkan soal isian dengan skor maksimal 25 untuk soal nomor pertama dan skor 30 untuk soal kedua dengan jumlah skor keseluruhan 100.

Setelah peneliti melaksanakan proses belajar mengajar di SD Negeri Siem pada siswa kelas V/A dan V/B, maka peneliti memperoleh data dari pemberian tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut.

a. Nilai tes awal kelas eksperimen (kelas V/A)

5	5	5	15	15
5	5	5	5	5
5	15	23	15	5

b. Nilai tes awal kelas kontrol (kelas V/B)

6	5	24	5	15
6	5	5	5	15
5	15	5	5	5

c. Nilai tes akhir kelas eksperimen (kelas V/A)

70	70	70	80	80
70	70	80	80	70
60	80	93	85	70

d. Nilai tes akhir kelas kontrol (kelas V/B)

70	45	82	50	70
50	60	45	50	65
60	60	50	60	65

Data yang terkumpul dan kemudian diolah dengan mentabulasikan ke dalam daftar distribusi frekuensi, hal ini bertujuan untuk memudahkan mencari rata-rata dan variansi dari masing-masing data dan kemudian peneliti melakukan uji homogenitas serta pengujian normalitas data di mana hasil penelitian telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4,95 tidak berada dalam daerah penerimaan H_0 antara -2,05 dan 2,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa atau dengan kata lain prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan dengan tidak menggunakan *Cooperative Learning* pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar.

Pengaruh pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar dapat dilihat dari nilai perbedaan nilai rata-rata dari kedua kelas antara nilai tes awal dan akhir baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Dari tabel 4.10 yang telah disebutkan di atas, diperoleh nilai selisih rata-rata (\bar{x}_1) kelas eksperimen antara kedua nilai tes, dengan ketentuan $x_1 = 133$ adalah

jumlah keseluruhan nilai tes awal dan $x_2 = 1128$ adalah jumlah keseluruhan nilai tes awal pada kelas eksperiment, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum X_2 - X_1}{n} = \frac{995}{15} = 66,3$$

Jadi nilai selisih rata-rata kelas eksperimen antara nilai tes akhir dan nilai awal adalah: 66,3.

Untuk nilai selisih rata-rata (\bar{x}_2) kelas kontrol dapat dilihat pada table 4.11 dimana $x_1 = 124$ adalah jumlah keseluruhan nilai tes awal dan $x_2 = 882$ adalah jumlah keseluruhan nilai tes awal pada kelas kontrol, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum X_2 - X_1}{n} = \frac{758}{15} = 50,5$$

Jadi nilai selisih rata-rata kelas kontrol antara nilai tes akhir dan nilai awal adalah: 50,5.

Berdasarkan hasil perbandingan kedua nilai tersebut diatas, maka nilai selisih rata-rata kelas eksperimen adalah 66,3 dan nilai selisih rata-rata kelas kontrol adalah 50,5. Dengan kesimpulan bahwa nilai kelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Struktural model TPS lebih besar dari nilai kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan biasa serta mempunyai pengaruh besar dan baik terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan metode *cooperative learning* tipe struktural pada mata pelajaran SKI di kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar adalah mengawali proses belajar mengajar dengan menggali gagasan atau pendapat siswa dan mengajak siswa berfikir (*think*), berdiskusi (*pair*) tentang materi pada mata pelajaran SKI serta mempresentasikan (*share*) hasil kinerja kelompok masing-masing. Dalam proses pembelajaran berlangsung dengan bimbingan guru peserta didik belajar bersama, memecahkan masalah dalam kelompok dengan menggunakan petunjuk dari guru dan *share* antar siswa serta membuat kesimpulan.

2. Pendekatan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Aceh Besar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Atau dengan kata lain prestasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran biasa pada mata pelajaran SKI kelas V.

Hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t serta hasil dari perhitungan nilai selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol antara nilai tes akhir dan awal disimpulkan bahwa pendekatan dengan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural mempunyai

pengaruh yang besar dan sangat baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Saran-saran

Di akhir penelitian ini peneliti ingin memberikan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dengan penerapan pendekatan dengan metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural model *Think Pair Share* (TPS) mempunyai pengaruh yang besar dan sangat baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V SD Negeri Siem. Oleh karena itu pendekatan dengan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural sehendaknya diaplikasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI dan mata pelajaran lainnya di sekolah demi tercapai prestasi belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Gravindo Persada, 1994.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Belajar Kelompok*, Bandung: alfabeta, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: UM, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Slavin, E. Robert, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2010
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung, Tarsito, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Aneka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gravindo Persada, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metode Resarch II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Syaifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Tabrani Rusyam dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989
- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Puastaka, 2007.

Wahid Murni, Penelitian indakan Kelas dari teori Menuju Praktek , Malang: UM Press, 2008

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Kepada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenda Media Grup, 2008

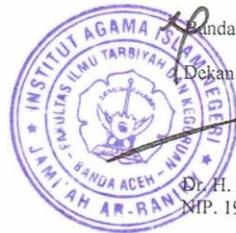
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) IAIN AR-RANIRY
NOMOR: In.01/DT/PP.00.9/4408/2013

Tentang :

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR : In.01/DT/PP.00.9/4321/2011 TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor : In.01/DT/PP.00.9/4321/2011 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry
- b. bahwa namanya yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 387 Tahun 1993, tentang Organisasi & Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry Tanggal 26 April 2011 M
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
- Pertama : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry nomor : In.01/DT/PP.00.9/4321/2011 Tanggal 11 Mei 2011 M
- Kedua : Menunjuk Saudara :
1. Drs. Fuad Mardhatillah, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Safrina Ariani, MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Subhan Fajri
- NIM : 210615881
- Prodi : PAI
- Judul : Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe Struktural Dalam Pembelajaran SKI di SD Negeri Siem Darussalam Banda Aceh
- Ketiga : Segala biaya akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA IAIN Ar-Raniry Tahun 2013
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai semester Genap Tahun Akademik 2014/2015
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Banda Aceh, 29 Mei 2013 M
19 Rajab 1434 H

Dekan,

Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag
NIP. 196101171991031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ar-Raniry (Sebagai Laporan);
2. Ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423 - Fax. 0651 7553020

Nomor: In.01/DT.1/ TL.00/ 3116 / 2013
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di-
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Subhan Fajri
N I M : 210 615 881
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Desa Lamklat Kec. Darussalam Aceh Besar.

Untuk mengumpulkan data pada:

SD Negeri Siem Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

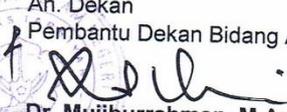
Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Cooperatif Learning Tipe Struktural Dalam Pembelajaran SKI Di SD Negeri Siem Darussalam Banda Aceh

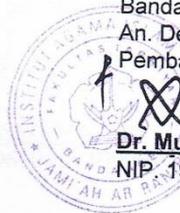
Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 3 Mei 2013

An. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,


Dr. Mujiburrahman, M.Ag

NIP. 19710908 2001121 001





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIEM**

Alamat : Jln.Tgk.Glee Iniem Gp. Lambiheue-Siem Kec.Darussalam Aceh Besar, 23373 ; email :sdsiem@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN
NOMOR : 422 / 172 / 2013

Kepala Sekolah Dasar Negeri Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar,
dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Subhan Fajri
Tempat/Tgl. Lahir : Lamklat, 24 Juni 1988
NIM : 210 615 881
Jurusan/Prodi : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Jenis Penelitian : Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Struktural
Model Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran SKI
kelas V SDN Siem
Waktu Penelitian : 6 Mai s/d 31 Mai 2013
A l a m a t Peneliti : Gp. Lamklat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bahwa telah melakukan penelitian pada siswa kelas V/A dan kelas V/B SD Neg. Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sejak 6 s/d 31 Mai 2013.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lambiheue-Siem, 31 Mai 2013

Kepala Sekolah,

DRS. ISMUHA

NIP. 19670425 199007 1 002

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN
(R P P)**

- 1. Identitas Mata Pelajaran :**
 - Nama Sekolah** : SDN Siem
 - Kelas / Semester** : V / 2
 - Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam
 - Jumlah Pertemuan** : 5 kali

- 2. Standar Kompetensi** : Mengidentifikasi peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw
- 3. Kompetensi Dasar** : Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah Saw
- 4. Tujuan Pembelajaran** : Siswa dapat menjelaskan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw
- 5. Indikator** :
 - Menjelaskan peristiwa Haji Wada`
 - Memahami pesan/wasiat terakhir Rasulullah
 - Menyebutkan tanggal, bulan dan tahun Rasulullah Saw Wafat (Masehi/Hijriah) serta wahyu terakhir yang di turunkan.
 - Menanggapi reaksi kaum muslimin yang menolak atas wafatnya Nabi Muhammad Saw
 - Menceritakan upaya Abu Bakar dalam menyadarkan para sahabat yang menolak atas wafatnya Nabi Muhammad Saw

- 6. Alokasi waktu** : 3 x 45 menit

- Karakter siswa yang diharapkan** : *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

- Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif** : *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

- 7. Materi ajar** :
 - **Peristiwa haji wada`**
 - **Pesan-pesan dan permintaan maaf Nabi Muhammad Saw kepada kaum muslimin menjelang akhir hayatnya**
 - **Rasulullah Saw wafat dan reaksi kaum muslimin**
- 8. Metode Pembelajaran** :
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode Cooperative Learning Tipe Struktural Model Think Pair Share (TPS)

9. Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan ke - 1

a. Pendahuluan (5 menit)

- Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan buku SKI , membuka bab yang akan dipelajari.
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

b. Kegiatan inti (45 menit)

1) Eksplorasi

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru membagi beberapa kelompok siswa dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa Wafat Rasulullah saw .
- Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi peristiwa Wafat Rasulullah saw yang terdapat di buku paket siswa.
- Dengan penjelasan guru, siswa mempelajari materi yang telah yang berasal dari buku paket.
- Siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan tentang peristiwa Wafat Rasulullah saw .
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan menemukan materi penting tentang peristiwa Wafat Rasulullah saw .

2) Elaborasi

- Siswa membaca dan mencatat ringkasan peristiwa Wafat Rasulullah saw yang terdapat di buku pegangan siswa
- Guru menugaskan seorang siswa untuk berdiskusi berpasangan sesama kelompok tentang materi peristiwa Wafat Rasulullah saw .
- Guru memberi kesempatan kepada kelompok siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
- Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berinteraksi menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi peristiwa Wafat Rasulullah saw .

2) Konfirmasi

- Guru menugaskan siswa secara berpasangan untuk, mempresentasikan setiap pertanyaan dan materi yang telah diberikan oleh guru.
- Kelompok siswa melengkapi jawaban yang telah dipresentasikan.
- Guru dan siswa secara bersama memilih dan memberikan penghargaan setiap presentasi dan jawaban kelompok.
- Dengan Bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk agar bereksplorasi lebih jauh tentang peristiwa Wafat Rasulullah saw .

- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif
- b. Kegiatan akhir / penutup (10 menit)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan
 - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang memahami materi .
 - Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

10. Sumber Belajar

1. SKI 3 untuk MI kelas V :Muh. Asnawi (Aneka Ilmu)
2. Ensiklopedi Islam/ Sirah Nabawiyah (yang sesuai)

11. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Religius.</i> ❖ <i>Jujur.</i> ❖ <i>Toleransi.</i> ❖ <i>Disiplin.</i> ❖ <i>Kerja keras</i> ❖ <i>Kreatif</i> ❖ <i>Demokratif</i> ❖ <i>Rasa Ingin tahu</i> ❖ <i>Gemar membaca</i> ❖ <i>Peduli lingkungan:</i> ❖ <i>Peduli social</i> ❖ <i>Tanggung jawab</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan peristiwa Haji Wada` ▪ Memahami pesan/wasiat terakhir Rasulullah ▪ Menyebutkan tanggal, bulan dan tahun Rasulullah Saw Wafat (Masehi/Hijriah) serta wahyu terakhir yang di turunkan. ▪ Menanggapi reaksi kaum muslimin yang menolak atas wafatnya Nabi Muhammad Saw ▪ Menceritakan upaya Abu Bakar dalam menyadarkan para sahabat yang menolak atas wafatnya Nabi Muhammad Saw 	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan tentang peristiwa haji wada`
		Performance	Jawaban singkat	2. Ceritakan tentang Rasulullah Saw wafat dan reaksi kaum muslimin !
		Performance		

Mengetahui
Kepala SDN Siem

Drs. Ismuha
NIP.196704951690071002

Lambiheue Siem, Mai 2013
Guru bidang studi SKI

.....
NIP/NIK.

TES PENGAMATAN

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
	Jumlah Skor													

Keterangan :

1. Sangat baik

2. Baik

3. Cukup

4. Kurang

Mengetahui
Kepala SDN Siem

Lambiheue Siem, Juni 2013
Guru bidang studi SKI

Drs. Ismuha
NIP.196704951690071002

.....
NIP/NIK.

SOAL TEST AWAL (Pre Test)
SKI KELAS V SEMESTER II

Nama Siswa	:	Kelas	: V/
NIS	:	Tanggal	:

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,atau d yang menurut kamu merupakan jawaban yang benar !

1. Haji Wada` disebu juga Haji perpisahan karena . . .
 - a. Rasulullah berpisah dengan penduduk kota Madinah
 - b. Nabi Muhammad melakukan Ibada haji untuk pertama kalinya
 - c. Nabi Muhammad saw membacakan wahyu terakhir
 - d. menandakan Nabi Muhammad saw akan Wafat (d)

2. Allah swt menurunkan surat Al-Maidah ayat 3 dengan maksud bahwa. . .
 - a. Allah swt telah memberikan tanda wafatnya Rasulullah saw
 - b. Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad untuk berhaji Wada`
 - c. Allah swt telah menyempurnakan ajaran Islam sebagai agama yang diridhai (c)
 - d. Allah swt akan berakhirnya masa kenabian Muhammad saw

3. Bagaimana sikap Umar bin Khattab setelah mengetahui bahwa Nabi Muhammad SAW telah wafat. . .
 - a. sedih akan berita Wafat Nabi Muhmaad Saw
 - b. menolak dan marah terhadap kabar Wafat Nabi Muhmaad Saw (b)
 - c. Umar bin Khatab segera mengumkannya kepada seluruh warga kota makkah
 - d. Umar bin Khatab langsung menunjukkan Abu Bakar sebagai khalifah

SOAL ESSAY

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Sebutkan isi wasiat terakhir Rasulullah ketika haji wada` !
2. Ceritakan secara ringkas upaya Abu Bakar dalam menyadarkan para sahabat yang menolak atas wafatnya Nabi Muhammad Saw?

SOAL TEST AKHIR (Post Test)
SKI KELAS V SEMESTER II

Nama Siswa	:	Kelas	: V/
NIS	:	Tanggal	:

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,atau d yang menurut kamu merupakan jawaban yang benar !

1. Peristiwa penting dalam sejarah islam yang terjadi pada tanggal 25 Zulhqa'dah 11 H adalah ..
 - a. Wafat Rasulullah
 - b. Haji Wada` (b)
 - c. Fathul Makkah
 - d. Penghancuran Berhala di kota Makkah

2. Surat Al Maidah ayat 3 menjelaskan tentang . . .
 - a. Agama Islam telah disempurnakan dan diridhai Allah swt (a)
 - b. Agama Islam merupakan agama yang memberi kedamaian
 - c. Agama Islam adalah agama yang rahmat untuk semua manusia
 - d. Islam adalah agama yang kekal

3. Apa yang menyebabkan Abu Bakar as - Siddiq bersedih dengan turunnya wahyu yang terakhir. . .
 - a. Kaum Muslimin banyak yang syahid dalam peperangan
 - b. Abu Bakar akan menggantikan kepemimpinan Rasulullah saw
 - c. Abu Bakar mengetahui akan tanda-tanda wafatnya Nabi Muhammad saw (c)
 - d. Abu Bakar khawatir tentang kemajuan Islam berikutnya

SOAL ESSAY

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Tuliskan arti wahyu terakhir yang diterima Nabi Muhammad saw !
2. Ceritakan secara riangkas reaksi kaum muslimin mengetahui akan berita wafatnya Nabi Muhammad saw !

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Subhan Fajri
2. Tempat Tanggal Lahir : Lamklat/ Aceh Besar, 24 Juni 1988
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/210615881
8. Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem, Gp. Lamklat- Darussalam – Aceh Besar
9. Nama Orang Tua Wali :
 - a. Ayah : Tarwono
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Ibu : Junaida
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem, Gp. Lamklat- Darussalam – Aceh Besar
10. Pendidikan :
 - a. SD : SD Negeri Lamklat Tahun : 1999
 - b. SMP : MTsN Tungkop Tahun : 2002
 - c. SMA : MAN Darussalam Tahun : 2005
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Tahun 2006 s/d Sekarang.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan di mana perlu.

Darussalam, 01 Agustus 2013 M

Penulis